

ABSTRAK

Fingkan Nazma Alifita : “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbasis *Upskilling* dan *Reskilling* dalam Mengatasi Masalah *Mismatch* Keterampilan” (Penelitian *Community Based Research* di Lembaga Kursus Pelatihan Laviola, Desa Rancakasumba, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung)”

Permasalahan *mismatch* keterampilan dengan kebutuhan kerja di Desa Rancakasumba mendorong berdirinya LKP Laviola oleh Yayasan Rancakasumba Tresna Goal. Pelatihan menjahit yang dikembangkan berbasis *upskilling* dan *reskilling* ini disesuaikan dengan potensi dan peluang wirausaha lokal berupa industri tekstil dan garmen di wilayah sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) proses pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan keterampilan kerja berbasis *upskilling* dan *reskilling* di LKP Laviola., 2) Mengetahui peningkatan keterampilan kerja masyarakat Desa Rancakasumba setelah mengikuti pelatihan menjahit berbasis *upskilling* dan *reskilling*., 3) Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjahit berbasis *upskilling* dan *reskilling* dalam upaya mengatasi *mismatch* keterampilan.

Penelitian ini mengadopsi teori pemberdayaan dari Rappaport, yang memaknai pemberdayaan sebagai upaya memperbesar kendali individu terhadap pilihan hidup dan lingkungannya. Teori ini digunakan karena selaras dengan tujuan pelatihan di LKP Laviola yang mendorong peserta menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mampu mengambil peran dalam ekonomi lokal.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode *Community Based Research* (CBR), untuk menggambarkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelatihan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi sosial yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelatihan keterampilan kerja berbasis *upskilling* dan *reskilling* di LKP Laviola dilaksanakan secara sistematis, dengan penyusunan RPP, pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan, serta pelaksanaan praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan secara teknis, pemahaman terhadap alur produksi, dan perubahan sikap positif terhadap dunia kerja. Pelatihan ini juga berkontribusi dalam mengatasi *mismatch* keterampilan, tidak hanya dalam konteks penyerapan tenaga kerja di pabrik dan konveksi mitra, tetapi juga melalui peluang usaha mandiri dan proyek makloon yang disalurkan lembaga.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, *Mismatch* Keterampilan, Pelatihan Kerja, *Upskilling*, *Reskilling*